



Jurnal Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN: 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

## Analisis Sistem Pengendalian Internal Siklus Persediaan Pada PT. Surya Toto Indonesia Tbk (Subsektor Fitting)

Meiliana Jaunanda<sup>1</sup>, Natalia Giovani<sup>2</sup>, Ronaldo Anton<sup>3</sup> dan Tiffany Regina Susanto<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pelita Harapan, Departemen Akuntansi, email: [meiliana.jaunanda@uph.edu](mailto:meiliana.jaunanda@uph.edu)

<sup>2</sup>Universitas Pelita Harapan, Departemen Akuntansi, email: [nataliagiovani678@gmail.com](mailto:nataliagiovani678@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Pelita Harapan, Departemen Akuntansi, email: [ronaldo.antonnius@yahoo.co.id](mailto:ronaldo.antonnius@yahoo.co.id)

<sup>4</sup>Universitas Pelita Harapan, Departemen Akuntansi, email: [tiffanvreginaa@gmail.com](mailto:tiffanvreginaa@gmail.com)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengendalian internal siklus persediaan pada PT. STI, Tbk. Peneliti mengevaluasi pengendalian internal berdasarkan COSO (committee of sponsoring organization) untuk menganalisis hasil perbandingan antara pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO (committee of sponsoring organization) dan pengendalian internal pada perusahaan. Faktor utama dalam persediaan PT. STI, Tbk adalah untuk memenuhi kebutuhan customer, oleh karena itu PT. STI, Tbk harus meningkatkan pengendalian internal dalam perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kinerja operasional perusahaan terutama menurunkan tingkat kerugian yang terjadi pada perusahaan dan mengurangi resiko terjadinya kecurangan dalam perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sistem dan prosedur pencatatan siklus persediaan serta kelemahan dan kekuatan dalam pengendalian internal perusahaan. Peneliti menggunakan qualitative research dan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan peneliti menggunakan data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. STI, Tbk telah menerapkan unsur-unsur pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO secara efektif.*

**Kata kunci :** Pengendalian internal, COSO, Persediaan

### Abstract

*This research aims to evaluate the internal control of the inventory cycle at PT. STI, Tbk. The author evaluates internal controls based on COSO (sponsor organization committee) to analyze the results of a comparison between internal controls based on the COSO (sponsor committee) framework and company internal control. The main factor in the inventory of PT. STI, Tbk is to meet customer needs, therefore PT. STI, Tbk must increase internal control in the company to improve the efficiency and effectiveness of the company's operational performance, especially in reducing the level of losses incurred in the company and reducing the risk of fraud in the company. The purpose of this study is to determine the systems and procedures for recording inventory cycles as well as weaknesses and strengths in the company's internal control. This type is qualitative research and data collect through interviews, observation and documentation. Data sources used by the authors use primary data. The author's research results indicate that PT. STI, Tbk has implemented elements of internal control based on the COSO framework effectively.*

**Keyword :** Internal control, COSO, Inventory

## 1. Pendahuluan

Saat ini perkembangan teknologi yang sangat pesat dan kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan tanpa bisa diprediksi, banyak mempengaruhi aktivitas bisnis dan meningkatkan persaingan dalam dunia bisnis. Salah satu kekuatan untuk meningkatkan kemampuan bersaing perusahaan adalah dengan memaksimalkan persediaan. Persediaan merupakan salah satu aktiva yang paling aktif perputarannya dalam perusahaan yang berperan untuk menghasilkan laba perusahaan. Persediaan harus memiliki siklus persediaan karena siklus persediaan merupakan rangkaian aktivitas bisnis yang berkaitan dengan pengendalian persediaan suatu perusahaan.

Pengendalian internal terhadap persediaan di perusahaan harus dilakukan secara efektif, yang bertujuan menjaga kekayaan perusahaan dan mencegah terjadinya tindakan pencurian serta pemberian informasi mengenai persediaan lebih akurat. Dalam mengevaluasi keefektifan pengendalian internal pada perusahaan dapat menggunakan kerangka kerja berdasarkan COSO (*Committee of Sponsoring Organization*), yang terdiri dari lima komponen, yaitu: pengendalian lingkungan, penilaian resiko, informasi dan komunikasi, pemantauan, aktivitas pengendalian.

Dengan adanya pengendalian internal yang baik, dapat mendorong karyawan untuk meningkatkan kinerjanya, secara tidak langsung mendorong karyawan untuk menaati dan melaksanakan peraturan dan standar kerja yang sudah ditetapkan. Melalui penerapan sistem pengendalian internal yang baik, diharapkan seluruh kegiatan operasional yang berhubungan dengan siklus persediaan dapat terlaksana dengan baik dan finansial perusahaan pun akan memberikan hasil yang positif.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission

COSO Framework mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan lain dari suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar mengenai pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan. Yuwannita [12], Terdapat lima komponen pengendalian internal pada COSO yaitu: (1) *Control environment* merupakan tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan keseluruhan sikap manajemen puncak, direktur, dan pemilik suatu entitas tentang pengendalian internal dan kepentingannya bagi entitas tersebut. (2) *Risk Assessment* melakukan penilaian risiko untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan. (3) *Information and Communication* kualitas informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi berdampak pada kemampuan manajemen untuk mengambil tindakan dan membuat keputusan sehubungan dengan operasi perusahaan dan untuk menyiapkan laporan keuangan yang andal. (4) *Monitoring* proses di mana kualitas desain dan operasi pengendalian internal dapat dinilai. (5) *Control Activities* kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat diambil untuk menangani risiko yang diidentifikasi oleh perusahaan.

Menurut Hall [2] Sistem pengendalian internal terdiri dari kebijakan, praktik, dan prosedur yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai empat tujuan luas yaitu (1) Untuk melindungi aset perusahaan. (2) Untuk memastikan akurasi dan keandalan catatan dan informasi akuntansi. (3) Untuk mempromosikan efisiensi dalam operasi perusahaan. (4) Untuk mengukur kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang ditentukan manajemen. Terdapat lima komponen pengendalian internal pada COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, informasi dan komunikasi, pemantauan, dan aktivitas pengendalian.

### 2.1.2 Persediaan

Pengendalian internal atas persediaan sangat diperlukan karena persediaan adalah aset lancar. Makikui [7] dalam jurnalnya, menyatakan bahwa terdapat dua tujuan utama diterapkannya pengendalian internal tersebut, yaitu untuk mengamankan persediaan dari tindakan pencurian, penyelewengan, penyalahgunaan, kerusakan, serta menjamin keakuratan penyajian persediaan dalam laporan keuangan. Pengendalian internal atas persediaan harus dimulai pada saat barang dibeli dari pemasok hingga barang tersebut di proses menjadi barang jadi yang siap untuk dijual.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield [6] persediaan adalah barang aset yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan bisnis biasa, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual. uraian dan pengukuran inventaris membutuhkan perhatian yang cermat. investasi dalam persediaan sering kali merupakan aset lancar barang ritel dan bisnis manufaktur. Fungsi dari persediaan sebagai berikut: Rusdiana [9] (1) Fungsi *Decoupling*: memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan langganan tanpa bergantung pada *supplier*, (2) Fungsi *Economic Lot Sizing* merupakan pengumpulan persediaan agar perusahaan dapat memproduksi serta menggunakan seluruh sumber daya yang ada dalam jumlah yang cukup dengan tujuan agar dapat mengurangi biaya per unit produk. (3) Fungsi Antisipasi yaitu perusahaan sering menghadapi ketidakpastian jangka waktu pengiriman dan permintaan akan barang-barang selama periode pemesanan kembali, sehingga memerlukan kuantitas persediaan ekstra. Persediaan antisipasi ini penting agar proses produksi tidak terganggu. Sehubungan dengan hal tersebut, perusahaan sebaiknya mengadakan *seasonal inventory* (persediaan musiman).

### 2.1.3 Prosedur Pemrosesan Persediaan

Menurut Hall [2] terdapat tujuh prosedur pemrosesan pembelian persediaan yaitu memantau catatan persediaan, menyiapkan pesanan pembelian, menerima barang, memperbarui catatan persediaan, mengatur akun hutang, sistem pembayaran voucher, dan posting buku besar. Sistem menunjukkan proses, dokumen, dan file data dari sistem pesanan penjualan dasar. Kegiatan utama dalam sistem pemrosesan pembelian adalah pengendalian persediaan, departemen pembelian, penerimaan, departemen hutang dan departemen buku besar. Terdapat tiga kegiatan utama dalam melakukan proses produksi *batch* yaitu perencanaan dan pengendalian produksi yang meliputi bahan dan persyaratan operasi dan jadwal produksi, pusat kerja dan penyimpanan, serta pengendalian persediaan.

Pemrosesan persediaan dilakukan dengan mengirimkan bahan baku ke dalam proses produksi dan menjual barang jadi kepada pelanggan. Ketika persediaan turun ke titik pemesanan ulang (*inventory quotation*) yang telah ditentukan, permintaan pembelian disiapkan dan dikirim ke fungsi pesanan pembelian yang disiapkan untuk memulai proses pembelian persediaan. Terdapat enam dokumen yang diperlukan dalam sistem pemrosesan *batch* yaitu *production schedule*, *bill of materials (BOM)*, *route sheet*, *work order*, *move ticket*, dan *material requisitions*.

Pengendalian persediaan dimulai ketika petugas mencetak daftar permintaan pembelian dari PC-nya dengan mengakses file daftar permintaan pembelian *file* ini dibuat selama aktivitas penjualan saat persediaan turun ke titik pemesanan ulang yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk memberikan pengendalian otorisasi yang tepat, departemen pengendalian persediaan dipisahkan dari departemen pembelian, yang melakukan transaksi pembelian. Departemen pembelian menerima daftar permintaan pembelian, mengurutkannya berdasarkan *supplier*. Petugas kemudian mencetak PO multi bagian untuk setiap *supplier*, Petugas departemen penerimaan menerima barang dan slip pengepakan dari *supplier* dan merekonsiliasi barang-barang dengan salinan PO. Setelah menyelesaikan perhitungan fisik dan inspeksi, petugas penerima menambahkan catatan ke *file* laporan penerima dan mencetak laporan penerimaan salinan cetak multi-bagian yang menyatakan jumlah dan kondisi dari persediaan. Hutaruk [4]

### 3. Metodologi Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Mulyana [8], Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif yang melibatkan banyak metode dalam menelaah masalah penelitiannya. Penggunaan berbagai metode ini sering disebut triangulasi yang dimaksudkan agar peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang ia teliti.

Penelitian ini dilaksanakan di PT. STI yang terletak di serpong, tangerang. subjek dalam penelitian ini adalah departemen PPIC, Procurement, Warehouse, Akuntansi. Sedangkan objek dalam penelitian adalah dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan dalam pelaksanaan siklus persediaan fitting dan proses pengendalian internal perusahaan terhadap siklus persediaan fitting.

Teknik analisa data peneliti membandingkan hasil evaluasi dengan teori dari sistem yang tersedia. Peneliti menyimpulkan hasil evaluasi tentang apakah penerapan sistem dan prosedur akuntansi pada siklus persediaan sudah baik dan bagaimana cara mengatasi kelemahan pengendalian internal perusahaan. Pemilihan kasus berdasarkan bidang studi yang dikuasai oleh peneliti sehingga dapat diselesaikan dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Perumusan masalah dilakukan sesuai dengan tema kasus yang dipilih dan mempertimbangkan data-data yang dapat diambil. Dalam menganalisis data peneliti melakukan interpretasi atas data-data yang telah diperoleh dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah data primer dan sekunder.

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara dan hasil observasi terhadap perusahaan. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan, literatur, serta sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian.

### 4. Pembahasan

#### 4.1 Kekuatan dan Kelemahan Sistem Pengendalian Internal Pada Siklus Persediaan PT. STI, Tbk

##### 1. Otorisasi Transaksi (*Transaction Authorization*)

###### a. *Move Ticket* diotorisasi Supervisor

- **Penelitian:** PT. STI, Tbk memiliki dokumen *move ticket* di setiap bagiannya untuk mengotorisasi pergerakan pekerjaan dari satu pusat kerja ke pusat kerja lainnya. *Move ticket* yang dimiliki perusahaan dimulai dari proses *casting, forging, machining, plating, polishing*, sampai barang tersebut memasuki gudang dan siap untuk dikirim ke pasar. Pada setiap perpindahan proses produksi, *move ticket* diotorisasi oleh *supervisor* di setiap pusat kerja untuk menandakan bahwa pekerjaan telah selesai di satu pusat kerja dan siap dilanjutkan dalam proses produksi selanjutnya.

b. **Resiko yang mungkin timbul:** Apabila *supervisor* tidak melakukan otorisasi pada setiap pekerjaan yang telah selesai dikerjakan dalam satu pusat kerja, maka dapat menimbulkan kesulitan dalam melakukan proses produksi selanjutnya karena terhambat dengan otorisasi tersebut. Sehingga, dalam proses produksi mengalami kesulitan untuk mengetahui dari pusat kerja yang mana produk tersebut berasal dan akan menimbulkan miskomunikasi antar pusat kerja tentang suatu produk. Misalnya seperti divisi *machining* akan sulit untuk menentukan apakah suatu produk telah sepenuhnya selesai dilakukan *forging*. Perusahaan Memiliki Perintah Kerja Formal Setiap Kali Melakukan Perencanaan dan Pengendalian Produksi

- **Penelitian:** Departemen PPIC (*production planning inventory control*) akan mengeluarkan *production schedule*, surat jalan, dan *materials requisition* setiap akan

melakukan proses produksi. *Production schedule* menjelaskan produk spesifik yang akan dibuat, jumlah produk yang akan diproduksi dalam setiap *batch* dan jadwal pembuatan untuk memulai dan menyelesaikan produksi. Surat jalan (*warehouse delivery slip*) menunjukkan jalur produksi yang diikuti oleh batch produk tertentu selama proses manufaktur. *Material requisition* adalah daftar *item* yang digunakan untuk memproduksi suatu produk.

- **Resiko yang mungkin akan timbul:** Apabila perusahaan tidak menggunakan perintah kerja formal, maka setiap akan melakukan perencanaan produksi tidak akan terintegrasi dengan baik karena tidak tersusun secara sistematis.

## 2. Pemisahan Tugas (*Segregation of Duties*)

### a. Pemisahan Fungsi Pencatatan Bahan Baku dan Barang Jadi

- **Penelitian:** Perusahaan memisahkan pelaksanaan tugas pada bagian gudang, yaitu pemisahan antara pencatatan bahan baku dengan barang jadi. Perusahaan melakukan pemisahan kedua fungsi tersebut untuk meningkatkan pengendalian internal supaya bahan baku dan barang jadi terkendali dengan baik. Perusahaan memiliki slip *production order* sehingga setiap permintaan bahan baku harus sesuai dengan *production order* tersebut, apabila tidak sesuai dengan *production order* maka barang tersebut tidak dapat diberikan oleh divisi *warehouse*.

- **Resiko yang mungkin akan timbul:** Apabila kedua bagian tersebut tidak dipisahkan kemungkinan menyebabkan pengendalian internal yang lemah karena kontrol dalam pencatatan tidak dilakukan secara efektif. Apabila tidak terdapat *production order* dalam pencatatan permintaan bahan baku, maka akan menimbulkan pencurian karena keluar dan masuk barang hanya dipercayakan oleh yang mempunyai kewenangan sehingga menimbulkan terjadinya penyalahgunaan barang.

### b. Departemen Akuntansi Biaya Pabrik Terpisah Dari Departemen Akuntansi Pusat

- **Penelitian:** PT. STI, Tbk (subsektor *fitting*) memiliki departemen akuntansi yang terpisah dari departemen akuntansi pusat. Ketika data keuangan pabrik telah diaudit maka akan dikirimkan kepada departemen akuntansi pusat.

- **Resiko yang mungkin akan timbul:** Jika tidak terdapat pemisahan antara departemen akuntansi pabrik dengan departemen akuntansi pusat maka setiap transaksi perusahaan dan laporan keuangan tidak dapat terintegritas dengan baik karena seluruh departemen tergabung menjadi satu. Sehingga, perusahaan mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi terhadap transaksi dan laporan keuangan yang dihasilkan pabrik dalam satu tahun.

## 3. Pengawasan (*monitoring*)

### a. *Supervisor* Melakukan Pemeriksaan Terhadap Lokasi Kerja Secara Langsung

- **Penelitian:** *supervisor* melakukan pemeriksaan terhadap lokasi kerja setiap hari serta mencari solusi terhadap masalah yang terjadi di lapangan dengan melihat fakta yang ada.

- **Resiko yang mungkin akan timbul:** Jika *supervisor* tidak melakukan pemeriksaan secara langsung terhadap lokasi kerja maka tidak dapat melihat kondisi kerja yang sesungguhnya dan tidak dapat mengevaluasi produktivitas karyawan selama jam kerja.

4. **Verifikasi Independen (*Independent verification*)**
  - a. **Auditor Secara Berkala Melakukan Verifikasi atas Persediaan Bahan Baku dan Barang Jadi**
    - **Penelitian:** Auditor *internal* dan auditor *eksternal* perusahaan melakukan pemeriksaan atas persediaan. Auditor *internal* perusahaan secara konsisten melakukan inspeksi setiap bulan ke gudang persediaan bahan baku dan barang jadi, sedangkan auditor *eksternal* akan melakukan *verifikasi* atas persediaan satu kali dalam satu tahun. Para auditor tidak terlibat langsung dalam melakukan perhitungan fisik persediaan namun ikut menyaksikan perhitungan.
    - **Resiko yang mungkin akan timbul:** Apabila tidak terdapat auditor yang melakukan *verifikasi* atas persediaan maka perusahaan tidak dapat menilai tingkat kewajaran atas persediaan serta sulit untuk memeriksa apakah pengendalian *internal* perusahaan atas persediaan telah baik.
  - b. **Terdapat Verifikasi Akuntansi Dalam Mengeluarkan Bahan Baku Untuk Diproses Menjadi Produk**
    - **Penelitian:** Departemen akuntansi melakukan verifikasi pengeluaran bahan baku melalui sistem aplikasi SAP yang tertera pada dokumen *production order* sebagai wadah produksi, *stock opname* yang merupakan perhitungan fisik persediaan di gudang untuk kemudian dijual, serta verifikasi melalui sistem *backflush* yang melakukan penggabungan antara pengeluaran bahan baku dan barang jadi.
    - **Resiko yang mungkin akan timbul:** Jika tidak terdapat verifikasi pengeluaran bahan baku untuk proses produksi, maka dapat memungkinkan terjadinya manipulasi kuantitas bahan baku sehingga kuantitas persediaan yang ada di gudang tidak sama dengan kuantitas yang tertera pada sistem saat bahan baku datang. Pengeluaran bahan baku yang tidak benar akan menyebabkan selisih pada *stock opname*.
5. **Catatan Akuntansi**
  - a. **Melakukan Audit Pada Setiap Transaksi Akuntansi**
    - **Penelitian:** Perusahaan melaksanakan audit melalui prosedur pengendalian internal yaitu dengan melakukan pemisahan tugas, dokumen yang terstandarisasi, rekonsiliasi secara periodik, mengadakan persetujuan dari otorisasi yang berwenang, serta melakukan audit secara fisik terhadap persediaan ataupun kas.
    - **Resiko yang mungkin akan timbul:** Jika perusahaan tidak melakukan audit terhadap setiap transaksi yang dilakukan, maka perusahaan tidak dapat melakukan evaluasi terhadap pengendalian internal perusahaan serta tidak dapat mendeteksi dengan cepat jika terdapat ketidakwajaran pada laporan keuangan.
6. **Pengendalian Akses (*Access Control*)**
  - a. **Penggunaan Sistem Keamanan *Security Communication (SECOM)* dan CCTV**
    - **Penelitian:** PT. STI, Tbk tidak mengizinkan karyawan yang bekerja di wilayah perkantoran masuk ke dalam pabrik sehingga di seluruh bagian pabrik dilengkapi dengan sistem keamanan SECOM yang merupakan *alarm* dan hanya dapat dibuka dengan menggunakan kata sandi oleh karyawan yang berkepentingan di dalam pabrik. Apabila terdapat karyawan yang tidak berkepentingan mencoba untuk masuk dan salah memasukkan kata sandi, *alarm* akan berbunyi dan terhubung langsung ke kantor SECOM. Kemudian kantor SECOM akan menghubungi perusahaan untuk memberitahukan percobaan masuk tersebut. Wilayah perkantoran

yang bergabung dengan proses produksi dalam pabrik, perusahaan menggunakan *wire net* sebagai pembatas.

- **Resiko yang mungkin akan timbul:** Apabila perusahaan tidak melakukan pembatasan akses fisik karyawan, pekerjaan yang dilakukan di dalam pabrik dan wilayah kantor tidak akan efektif karena banyak karyawan yang tidak berkepentingan hadir di dalamnya. Sehingga, akan sulit untuk membedakan mana yang merupakan karyawan pabrik dan yang bukan sehingga bila terdapat karyawan yang ingin melakukan tindak kejahatan sulit untuk terdeteksi. Jika perusahaan tidak menggunakan CCTV dan sistem keamanan SECOM, maka tidak akan ada bukti kuat apabila terjadi percobaan pencurian persediaan baik oleh pihak internal ataupun eksternal serta tidak dapat melakukan pemantauan aktivitas pada lingkungan kerja.

**b. Penggunaan Dokumen *warehouse Delivery Slip* Saat Melepaskan Persediaan Bahan Baku Untuk Proses Produksi**

- **Penelitian:** Departemen PPIC (*Production planning inventory control*) memberikan data *production order* yang terdapat didalam dokumen *warehouse delivery slip* kepada departemen *warehouse* pada saat membutuhkan material yang akan digunakan dalam proses produksi. Data *production order* yang terdapat dalam dokumen *warehouse delivery slip* digunakan untuk mengendalikan material yang akan digunakan dalam proses produksi, jumlah produksi yang dihasilkan, serta jam kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk. Material yang akan dikeluarkan oleh departemen *warehouse* harus sesuai dengan kuantitas yang tertera pada *production order*.

- **Resiko yang mungkin akan timbul:** Apabila tidak ada dokumen *production order* setiap membutuhkan material untuk proses produksi, karyawan pabrik dapat memperoleh material dan kuantitas secara bebas. Sehingga, kemungkinan untuk melakukan pencurian bahan mentah lebih besar karena tidak adanya dokumen pendukung yang menjelaskan material apa yang dibutuhkan beserta kuantitasnya.

## 4.2 Hasil Analisis Perbandingan Antara Pengendalian Internal

Berdasarkan COSO (*committee of sponsoring organization*) dan pengendalian internal pada perusahaan berikut merupakan persamaan antara sistem pengendalian internal atas persediaan pada PT. STI, Tbk dengan komponen pengendalian internal berdasarkan COSO (*Committee Of Sponsoring Organization*) :

### 1. Pengendalian Lingkungan

PT. STI, Tbk telah memiliki sistem pengendalian internal atas persediaan yang sesuai dengan komponen pengendalian internal berdasarkan COSO, yaitu terletak pada komponen pengendalian lingkungan. Perusahaan telah menunjukkan komitmen terhadap integritas, nilai-nilai etika, dan kompetensi. Dewan direksi telah menunjukkan independensi dari manajemen serta melakukan pengawasan terhadap kinerja yang dapat dilakukan kapan saja dengan cara mengakses sistem aplikasi SAP. Manajemen telah menetapkan otorisasi dan tanggung jawab terhadap masing-masing karyawan tanpa adanya perangkapan tugas.

### 2. Penilaian Resiko

PT. STI, Tbk telah memiliki sistem pengendalian internal atas persediaan yang sesuai dengan komponen pengendalian internal berdasarkan COSO. Perusahaan telah menghadapi resiko perkembangan kompetitor dengan baik dan selalu melakukan antisipasi atas kecelakaan serta musibah yang tidak dapat diprediksi.

### 3. Aktivitas Pengendalian

PT. STI, Tbk telah memiliki sistem pengendalian internal atas persediaan yang sesuai dengan komponen pengendalian internal berdasarkan COSO. Perusahaan telah melakukan pemisahan tugas secara memadai terhadap karyawan, melakukan otorisasi atas setiap transaksi yang dilakukan, memiliki dokumen yang lengkap dan memadai, melakukan pengendalian fisik atas aset dan dokumen, serta memiliki auditor internal dan eksternal yang melakukan pemeriksaan secara independent terhadap pelaksanaan.

#### 4. Informasi dan Komunikasi

PT. STI, Tbk telah memiliki sistem pengendalian internal atas persediaan yang sesuai dengan komponen pengendalian internal berdasarkan COSO. Pencatatan seluruh data perusahaan sudah tidak dilakukan secara manual melainkan secara online melalui aplikasi SAP yang langsung terhubung ke kantor pusat. Sehingga, tidak terdapat hambatan dalam melakukan komunikasi ataupun keterlambatan dalam memperoleh informasi karena setiap karyawan yang memiliki kepentingan dapat langsung mengakses data yang dibutuhkan.

#### 5. Pemantauan

PT. STI, Tbk telah memiliki sistem pengendalian internal berdasarkan COSO. Perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang baik dengan selalu melakukan pemantauan terhadap lokasi kerja setiap hari serta dengan pemantauan melalui pemasangan kamera CCTV dan sistem keamanan SECOM.

### 5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil dan pembahasan penelitian, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

#### 5.1. Sistem dan Prosedur Akuntansi Pada Siklus Persediaan

- a) PT. STI, Tbk memiliki prosedur akuntansi pada siklus persediaan yang selaras dengan teori COSO dimana transaksi pembelian bahan baku diotorisasi terlebih dahulu oleh departemen PPIC (*Production, Planning, & Inventory Control*), kemudian menentukan bahan untuk proses produksi yang tertera pada dokumen *bill of materials* serta membuat jadwal produksi. Perusahaan memulai proses produksi ketika karyawan telah mendapatkan bahan baku melalui dokumen *warehouse delivery slip* yang didalamnya terdapat *material requisition*. *Supervisor* selalu melakukan otorisasi terhadap *move ticket* setiap kali proses produksi selesai di pusat kerja tertentu dan akan berpindah ke pusat kerja berikutnya. Kemudian barang jadi dikirimkan ke gudang bersama dengan salinan perintah kerja. Departemen PPIC perusahaan memenuhi dua fungsi utama PPIC, yaitu melakukan perencanaan produksi dan terlibat dalam memperbarui bahan baku.
- b) PT STI, Tbk memiliki dua perbedaan dalam prosedur akuntansi pada siklus persediaan. Perbedaan pertama yaitu departemen *quality control* akan melakukan pemeriksaan terhadap bahan baku sebelum bahan tersebut masuk ke gudang, pemeriksaan terhadap proses produksi, dan pemeriksaan atas kualitas dan fungsi barang jadi. Perbedaan kedua yaitu pencatatan persediaan barang jadi yang akan dikirim ke pasar tidak dilakukan oleh departemen PPIC melainkan oleh departemen *warehouse* pada divisi *finished goods* ke dalam sistem aplikasi SAP.



## 5.2. Kekuatan dan Kelemahan Sistem Pengendalian Internal Pada Siklus Persediaan

### a) Kekuatan Sistem Pengendalian Internal Pada Siklus Persediaan

- *Move ticket* selalu diotorisasi oleh *supervisor* setiap kali proses produksi berpindah dari satu pusat kerja ke pusat kerja selanjutnya sehingga pusat kerja lain mengetahui bahwa suatu produk telah selesai dikerjakan pada satu pusat kerja.
- Perusahaan memiliki perintah kerja formal setiap kali melakukan perencanaan dan pengendalian produksi sehingga proses produksi dapat berjalan dengan baik.
- Pemisahan fungsi pencatatan bahan baku dan barang jadi dilakukan untuk menghindari manipulasi data.
- Penggunaan sistem keamanan *Security Communication* (SECOM) dan CCTV sebagai bagian dari pengendalian internal terhadap persediaan di gudang.
- Penggunaan dokumen *warehouse delivery slip* saat melepaskan persediaan bahan baku untuk proses produksi untuk mengendalikan material yang akan digunakan dalam proses produksi.
- Auditor secara berkala melakukan verifikasi atas persediaan bahan baku dan barang jadi sehingga mudah untuk mengevaluasi pengendalian internal atas persediaan.
- Terdapat verifikasi akuntansi dalam mengeluarkan bahan baku untuk diproses menjadi suatu produk sehingga bahan baku yang dikeluarkan selaras dengan yang tertera pada sistem.
- Melakukan audit pada setiap transaksi akuntansi sehingga apabila terdapat ketidakwajaran atas transaksi dapat langsung terdeteksi.
- Departemen akuntansi biaya pabrik terpisah dari departemen akuntansi pusat sehingga mempermudah perusahaan untuk mengevaluasi setiap transaksi yang terjadi dan laporan keuangannya.
- Supervisor melakukan pemeriksaan terhadap lokasi kerja secara langsung sehingga dapat mengetahui fakta yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

### b) Kelemahan Sistem Pengendalian Internal Pada Siklus Persediaan

- Penggunaan metode *make to order* pada produksi barang yang memenuhi berapapun permintaan produk dari pelanggan dan beresiko menghabiskan seluruh *buffer stock* yang tersedia.
- Kesalahan pencatatan kuantitas bahan baku pada sistem aplikasi SAP yang dapat menyebabkan perbedaan antara kuantitas yang tercatat pada sistem dengan kuantitas yang sebenarnya.

## Daftar Pustaka

- [1] Angkasa, F., Sagala, E., & Elidawati, Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada PT. Panca Kurnia Niaga Nusantara Medan, Jurnal Binsis Colega Vol. 5.
- [2] Hall, J. A, Accounting Information Systems, Canada: South Western Cengage Learning, 2016.
- [3] Hernawaty., & Karlinda, S, Sistem Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Efisiensi Persediaan Barang Dagang PT. Forbes Indonesia Cabang Medan, Jurnal Bisnis Kolega Vol. 5 No.1, 2019.
- [4] Hutauruk, M. R, Akuntansi Entitas Manufaktur: Konsep, Teknik, dan Aplikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2019.
- [5] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2017, Jakarta, 2016.
- [6] Kieso, D.E., Weygandt, J.J., & Warfield, T.D, Intermediate Accounting: IFRS 3<sup>rd</sup> Edition. New Jersey: Wiley & Sons, Inc, 2018.
- [7] Makikui, L. E., Morasa, J., & Pinatik, S, Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan berdasarkan COSO Pada CV Kombos Tendean Pinatik, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Vol. 12, 1222-1232, 2017.
- [8] Mulyana, D, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- [9] Rusdiana, H. A.,Manajemen Operasi . Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- [10] Weygandt, J.J., Kimmel, P.D., & Kieso, D.E, Financial Accounting With International Financial Reporting Standards, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc. 2019.
- [11] Widnyani, N.K.P., Dewi, P.E.D.M., & Sujana, E., Evaluasi Pengendalian Internal Berdasarkan COSO Untuk Siklus Persediaan Bahan Bakar Minyak Pada PT. Mertha Sanjiwani SPBU, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha, Vol. 8 No.2, 2017.
- [12] Yuwannita, A., & Ariani, N. E.. Analisis Hubungan Pengendalian Internal Versi COSO Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Baitul Qiradh Anggota Pusat Koperasi Syariah Nanggroe Aceh Darussalam, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol. 1 No. 2, 2016.